

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KADARZI DENGAN PENCAPAIAN KADARZI PADA KELUARGA YANG MEMPUNYAI BALITA

Nur Fitriana Sholikhah¹, Suesti², Herni Astuti³

Abstract: Achieving KADARZI on families who have infants affected by the level of knowledge, maternal age, education, and social economic. Not achieving KADARZI and other nutritional problems that infants occur will result in Marasmus, Kwashiorkor, or Marasmic-Kwashiorkor and further disruptions in children's growth problems. The purpose of this study to know the relation of maternal's knowledge about KADARZI with achieving KADARZI in family has infant at the work area of Depok I Sleman PHC 2010. This study uses survey research design and using cross sectional analytic. Research subject are 50 respondents. Data collection with a closed questionnaire. Test analysis using Chi-Square formula and to made the interpretation using the contingency coefficient. The result of the analysis, the results of Chi-Square test p value = 0,00049 or smaller than 0,05 so there is a relationship Maternal's knowledge and achieving of KADARZI in family has infant. Contingency coefficient is 0,442 or within the interval 0,4 to 0,559 means the relation of knowledge to the achieving KADARZI is medium category. For further researchers are expected to develop research to include other factors influence the achievement of KADARZI.

Kata kunci: Pengetahuan tentang Kadarzi, Pencapaian Kadarzi

PENDAHULUAN

Keadaan gizi masyarakat Indonesia pada saat ini masih belum mengembirakan. Berbagai masalah gizi seperti gizi kurang dan gizi buruk, kurang Vitamin A, anemia gizi besi, gangguan akibat kurang Yodium dan gizi lebih (obesitas) masih banyak tersebar di kota dan desa di seluruh tanah air. Pada tahun 2007 prevalensi gizi kurang pada balita masih 18,4 persen meski angka ini telah menurun bila dibandingkan data pada tahun 2004 yang prevalensinya mencapai 25,8 persen. Secara umum dapat dikatakan

bahwa dalam hal ini Indonesia belum bisa mengatasi kekurangan gizi dengan baik (Dyah, 2009).

Penanggulangan balita dengan gizi buruk memerlukan upaya yang tepat, cepat dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan sasaran rencana program Kesehatan Jangka Menengah Nasional 2005-2009, Pemerintah telah menyusun aksi nasional pencegahan dan penanggulangan gizi buruk setinggi-tingginya 5% pada tahun 2009 yang salah satu programnya adalah

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) (Supari, 2005).

Tidak dapat disangkal bahwa makanan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan kesehatan jasmani manusia. Al-Qur'an pun memberikan perhatian besar terkait makanan ini, sampai-sampai menurut pakar tafsir Ibrahim bin Umar Al-Biqai'i, "Telah menjadi kebiasaan Allah dalam Al-Qur'an bahwa Dia menyebut diri-Nya sebagai Yang Maha Esa, serta membuktikan hal tersebut melalui uraian tentang ciptaan-Nya, kemudian memerintahkan untuk makan atau menyebut makanan" (Shihab, 2007).

Begitu antara lain kandungan firman-Nya dalam surat Quraisy (106) ayat 3-4:

"..Hendaklah mereka menyembah Allah, yang memberi mereka makan sehingga terhindar dari lapar dan memberi keamanan dari segala macam ketakutan"

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa Al-Quran menjadikan kecukupan pangan serta terciptanya stabilitas keamanan sebagai dua sebab utama kewajaran beribadah kepada Allah.

Menyadari akan pentingnya upaya antisipasi serta pencegahan masalah gizi ini, upaya perbaikan gizi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kemandirian dengan fokus keluarga mandiri sadar gizi dengan harapan dapat mengenal dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Kadarzi dapat terwujud melalui upaya pemberdayaan keluarga dengan cara meningkatkan pengetahuan gizi, merubah sikap dan perilaku keluarga yang kurang mendukung dan menumbuhkan kemandirian keluarga untuk mengatasi masalah gizi yang ada

di keluarga. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga terhadap gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian pelaksanaan Kadarzi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. (Sugiyono, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan pencapaian Kadarzi pada keluarga yang mempunyai Balita di wilayah kerja Puskesmas Depok I Sleman dengan menggunakan uji analisis Chi-Square.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai Balita di dukuh Nanggulan sejumlah 50 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Jenis pertanyaannya adalah tertutup, dimana pada setiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban benar atau salah, dan responden memilih jawaban dari setiap pernyataan. Pada Kuesioner kedua, responden diharuskan untuk memilih "ya" atau "tidak" pada setiap pernyataan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dikelompokkan dalam umur ibu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan ibu dan sosial ekonomi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi umur Ibu yang mempunyai Balita di dusun Nanggulan, Maguwoharjo tahun 2010

No	Umur ibu dalam tahun	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	17-24	21	42%
2.	25-32	16	33%
3.	33-40	13	25%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer, 2010

Pada tabel diketahui umur ibu terbanyak antara 17-24th yaitu sebanyak 21 orang (42%). Sedangkan paling sedikit antara 33-40th yaitu sebanyak 13 orang (25%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu yang mempunyai Balita di Dusun Nanggulan, Maguwoharjo tahun 2010.

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	4	8%
2.	SLTP	8	16%
3.	SLTA	26	52%
4.	Perguruan Tinggi	12	24%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer 2010

Pada tabel diketahui sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA yaitu 26 orang (52%). Sedangkan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD yaitu 4 orang (8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Ibu yang mempunyai Balita di Dusun Nanggulan, Maguwoharjo tahun 2010.

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	26	52%
2.	Wiraswasta	16	32%
3.	Swasta	5	10%
4.	PNS	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer 2010

Dari tabel diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu-ibu adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (52%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu 3 orang (6%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi umur Balita di Dusun Nanggulan, Maguwoharjo tahun 2010.

No	Umur Balita dalam bulan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	0-12	14	28%
2.	13-24	6	12%
3.	25-36	10	20%
4.	37-48	16	32%
5.	49-60	4	8%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer 2010

Dari tabel diketahui bahwa umur Balita paling banyak adalah antara 37-48 bulan yaitu 16 anak (32%) dan yang paling sedikit antara 49-60 bulan yaitu 4 anak (8%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penghasilan keluarga Responden di Dusun Nanggulan, Maguwoharjo tahun 2010

No	Penghasilan per bulan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 500 ribu	4	8%
2.	500 ribu – 1 juta	27	54%
3.	>1 juta	19	38%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 7 mayoritas penghasilan keluarga setiap bulan antara 500 ribu- 1 juta yaitu 27 responden (54%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu yang mempunyai Balita tentang Kadarzi di Dusun Nanggulan, Maguwoharjo tahun 2010.

No	Tingkat pengetahuan ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kurang	15	30%
2.	Cukup	29	58%
3.	Baik	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 8 mayoritas pengetahuan ibu tentang Kadarzi dalam kategori cukup yaitu 29orang (58%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kadarzi pada keluarga yang mempunyai Balita

No	Pencapaian Kadarzi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sudah Kadarzi	34	68%
2.	Belum Kadarzi	16	32%
Jumlah		50	100%

Tabel 10. Tabel silang tingkat pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan pencapaian Kadarzi pada keluarga yang mempunyai Balita

Pencapaian Kadarzi \ Pengetahuan Ibu ttg Kadarzi	Sudah Kadarzi		Belum Kadarzi		Jumlah		Chi Square
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	5	33,3	10	66,7	15	30,0	$\chi^2 = 12,147$ $p = 0,00049$ $C = 0,442$
Cukup	24	81,7	5	18,3	29	58,0	
Baik	5	83,0	1	17,0	6	12,0	
Jumlah	34	68,0	16	32,0	50	100	

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 responden (58%) dengan rincian 24 orang (81,7%) sudah Kadarzi dan 5 orang (18,3%) belum Kadarzi.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,00049$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan Pencapaian Kadarzi. Koefisien kontingensi sebesar 0,442 atau berada dalam interval 0,4 sampai 0,559 artinya hubungan pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan pencapaian Kadarzi kategori sedang.

Kesimpulan

Pada penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Kadarzi di wilayah kerja Depok I Sleman sebagian besar termasuk kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 responden (58%). Keberhasilan pencapaian Kadarzi pada keluarga yang mempunyai Balita di dusun Nanggulan wilayah kerja Puskesmas Depok I Sleman sebanyak 34 responden (68%) telah mencapai

predikat Keluarga Sadar Gizi, dengan rincian 5 responden pengetahuan kurang, 24 responden yang kategori pengetahuan cukup, dan 5 responden dari kategori pengetahuan baik.

Dari hasil uji statistic koefisiensi kontingensi dengan menggunakan uji chi kuadrat (X^2) yang menyatakan bahwa $p = 0,00049$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan Pencapaian Kadarzi. Koefisien kontingensi sebesar 0,442 atau berada dalam interval 0,4 sampai 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian terdapat hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan pencapaian Kadarzi pada keluarga yang mempunyai Balita di wilayah kerja Puskesmas Depok I Sleman tahun 2010.

Saran

Bagi peneliti lain yang berminat dapat melakukan penelitian dengan meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi pencapaian keluarga sadar gizi dengan cakupan yang lebih luas meliputi waktu, lokasi, populasi .

DAFTAR RUJUKAN

- Almatsier. 2005. *Penuntun Diet Instalansi Gizi Perjan RSUP Dr.Cipto Mangunkusumo dan Asosiasi Dietisien Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Anwar, Choirul. (2007). *Usaha Peningkatan Gizi Keluarga Gunung Ketur dinilai Tim tingkat Propinsi DIY*. Agustus, available from : [Http://www.PemkotDIY.go.id](http://www.PemkotDIY.go.id). [accessed, 19 Februari 2010]
- DepKes RI. 2000. *Gizi Ibu dan Anak*. Jakarta
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2000). *Tata Laksana Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta
- Dwiantara. (2005). *Manajemen Logistik*, Cetakan kedua. Jakarta: PT.Gramedia.
- Dyah. (2009). *Peran Serta Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Penyuluhan Kesehatan di Posyandu*, Maret, available from: [Http://www.wordpress.org](http://www.wordpress.org) [accessed 23 Januari 2010]
- Giyarti. (2009). *Hubungan Strata Posyandu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas II Jaten, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah tahun 2008*, Mei. Available from: [Http://stikessmart.com](http://stikessmart.com). [accessed 19 Februari 2010]
- Hardinsyah. 2007. *Pedoman Pendampingan Keluarga Menuju Kadarzi*. Jakarta: Depkes RI
- Kirana, N (2005). *Menunggu Revitalisasi Posyandu*, available from: [Http://www.kompas.com](http://www.kompas.com) [accessed 19 Februari 2010].
- Purwodarminto. 2003. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Supari, Fadhilah, (2005). *Strategi Penanggulangan Gizi Buruk di Indonesia, Kuliah Perdana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT.Rienika Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi offset.
- Nurpudji, Taslim. *Kontroversi sekitar gizi buruk : Apakah Ketidakberhasilan Departemen Kesehatan? Naskah tulisan untuk jurnal (in progress)*; 2009.
- Quraish shihab. (2007). *Wawasan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan
- Saifuddin, (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Salham, Munir. (2007). *Analisis Keberadaan Kader Posyandu Terhadap Revitalisasi Posyandu di Sulawesi Tengah*, Sept, available from: [Http://www.dinkes.sulteng.go.id](http://www.dinkes.sulteng.go.id). [accessed, 19 Februari 2010]
- Sanusi, Rossi. (2000). *Epidemiologi Modern*. Jakarta: Yayasan Pustaka Nusatama
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, M. (2008). *Pemberdayaan Kader dalam Revitalisasi Posyandu Kabupaten Batang Hari*, Working Paper Series

No.14 April. KMPK Universitas
Gajah Mada.
Syaifullah,M. 29 Januari 2010.
*Yogyakarta didirikan Rumah
Pemulihan Gizi.* Tempo Interaktif